



Katalog BPS: 2202.34

**STATISTIK
LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI D.I YOGYAKARTA**

Environmental Statistics of D.I Yogyakarta Province

2005



<http://yogyakarta.bps.go.id>

BPS *Badan Pusat Statistik*
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

**STATISTIK
LINGKUNGAN HIDUP
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**

Environmental Statistics of D.I. Yogyakarta Province

2005

<http://yogyakarta.bps.go.id>

Statistik Lingkungan Hidup Provinsi D.I. Yogyakarta 2005
Environmental Statistics of D.I. Yogyakarta Province 2005

ISBN – ISBN : 979-472-747-4

No. Publikasi – *Publication Number* : 34523.06.03

Katalog BPS – *BPS Catalog* : 2202.34

Ukuran Buku – *Book Size* : 21 cm x 28 cm

Jumlah Halaman – *Total Page Number*: 70

Naskah – *Manuscript* :

Seksi Statistik Ketahanan Sosial – *Social Defence Statistics Sub Devision*

Bidang Statistik Sosial – *Social Statistics Devision*

Gambar Kulit – *Cover Design*

Bidang Statistik Sosial – *Social Statistics Devision*

Diterbitkan oleh – *Published by* :

Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

BPS – Statistics of D.I. Yogyakarta Province

Dicetak oleh – *Printed by* :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Memenuhi amanat UU No 16 /1997 tentang Statistik, BPS berkewajiban menyediakan statistik dasar yang sifatnya makro, untuk kepentingan umum dan mencakup seluruh wilayah kerja Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota. Publikasi “ *Statistik Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005*” merupakan salah satu upaya BPS Provinsi D.I. Yogyakarta dalam memenuhi amanat UU No 16/1997 dimaksud. Penerbitan tahun data 2005 merupakan seri lima dan merupakan kelanjutan dari penerbitan - penerbitan sebelumnya.

Publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan lingkungan hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengajikan beberapa indikator. Data dan indikator yang disajikan meliputi tiga aspek lingkungan yaitu lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini disampaikan terimakasih. Saran membangun demi perbaikan publikasi sejenis pada masa yang akan datang sangat diharapkan.

Yogyakarta, Desember 2006
Badan Pusat Statistik
Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala,

R . Lukito Praptoprijoko, MA
NIP. 340005028

PREFACE

The publication of Environmental Statistics of D.I. Yogyakarta 2005 is one effort to fulfill the trusteeship of Statistical Law No 16/1997. The 2005 issue is the fifth edition of the similar publication presented previously.

This publication has been prepared to fulfill the need for information statistics on environmental issues in D.I. Yogyakarta Province. This publication presents three kind of environmental issues, namely Natural Environment, Man - made Environment and Social Environment.

To whom have assisted in preparing this publication, we would like to express our thanks and gratitude . Suggestions and critics for the improvement of the similar publication in the future are very wellcome.

Yogyakarta, December 2006

*BPS- Statistics of
D.I. Yogyakarta Province
Head,*

*R. Lukito Praptoprijoko, MA
NIP : 340005028*

ABSTRAKSI

Publikasi Statistik Lingkungan Hidup Provinsi D.I.Yogyakarta 2005 merupakan salah satu publikasi yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I. Yogyakarta. Sumber data yang digunakan antara lain, beberapa data primer dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 dan 2005, Sensus Podes 2005 dan beberapa data sekunder dari instansi terkait lain .

Buku ini memberikan gambaran mengenai lingkungan yang mencakup Lingkungan Alam, Lingkungan Buatan, dan Lingkungan Sosial.

Pada 2005, luas hutan di Provinsi D.I. Yogyakarta meliputi 5,36 % dari seluruh wilayah D.I. Yogyakarta. Menurut hasil Susenas 2005 jumlah penduduk Provinsi D.I. Yogyakarta tercatat sebanyak 3.281.800 jiwa, dan 1.081.061 rumah tangga. Dari jumlah tersebut 42,00 % mempunyai luas lantai (50-99) m²; 2,38 % rumahtangga masih menggunakan fasilitas umum untuk buang air besar, dan 2,09 % rumahtangga menggunakan mata air tak terlindung sebagai sumber air minum. Dari 438 desa/kelurahan, sebagian besar masyarakat di 338 desa telah menggunakan jamban sendiri (Podes 2005). Sementara itu, hasil Susenas 2005 menemukan bahwa 77,17% rumah tangga telah menggunakan jamban sendiri.

Transportasi merupakan salah satu sarana untuk mempermudah manusia dalam mengakses kebutuhan. Lebih kurang 79,45 % desa di D.I. Yogyakarta mempunyai sebagian besar permukaan jalan dilapisi aspal/beton/conblok, dimana 48,37 % kondisinya masih baik.

Kesehatan bisa tercermin dari banyaknya persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Di Provinsi D.I. Yogyakarta keluhan yang banyak dialami adalah, batuk, pilek dan panas serta sakit kepala berulang. Sedangkan jumlah desa yang mengalami wabah Muntaber/ Diare meliputi 37 desa, Demam Berdarah 97 desa, dan 19 desa terkena wabah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Untuk penanggulangan masalah kesehatan, pemerintah telah menyediakan 439 puskesmas (termasuk pustu), dan 43 Rumah Sakit dengan fasilitas tempat tidur sebanyak 3.332 buah.

Pada 2005 ini untuk menangani masalah sampah di D.I.Yogyakarta telah disediakan 97 buah truk sampah, 729 gerobak sampah dan 397 buah TPS serta 14 buah alat berat.

DAFTAR ISI

Judul	Hal
Kata Pengantar.....	iii
Preface	iv
Abstraksi.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Pendahuluan	xi
Penjelasan Teknis.....	xii
Technical note.....	xiv
Bab I Lingkungan Alam	
1.1 Status dan Topografi Desa.....	2
1.2 Lahan Kritis.....	2-3
1.3 Hutan.....	3
Bab II Lingkungan Buatan	
2.1 Perumahan.....	12
2.2 Kesehatan.....	14
2.3 Transportasi.....	14-15
Bab III Lingkungan Sosial	
3.1 Dinamika Penduduk.....	35
3.2 Jumlah Korban Kecelakaan.....	37
3.3 Kesehatan Lingkungan.....	38-39

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
I . 1	Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.....	4
I . 2	Jumlah Desa menurut Kabupaten/Kota, Status dan Topografi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.....	5
I . 3	Jumlah dan Letak Geografis Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.....	6
I . 4	Luas Lahan Kritis menurut Kabupaten/Kota di Prov. D.Istimewa Yogyakarta, 2004.....	7
I . 5	Kawasan Hutan menurut Kabupaten/Kota dan Fungsi Hutan di Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004-2005.....	8
I . 6	Nama Lokasi, Fungsi dan Luas Hutan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004-2005.....	9
I . 7	Jumlah Kerusakan Hutan dan Kerugiannya menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2005.....	10
II .1	Banyaknya Desa yang mengalami Gangguan Lingkungan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Gangguan Lingkungan Hidup di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.....	16
II .2	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten / Kota dan Luas Lantai di Prov.Daerah IstimewaYogyakarta, 2004-2005.....	17
II .3	Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Membuang Sampah Rumah Tangga pada umumnya di Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.....	18
II .4	Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004 - 2005.....	19
II .5	Banyaknya Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Kakus/Jamban pada umumnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta , 2005.....	20

II .6	Jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu menurut Kab./Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2004 -2005.....	21
II .7	Jumlah Rumah Sakit, Tempat Tidur Rumah Sakit dan Rasio Per 100.000 Penduduk menurut Kabupaten / Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2004-2005.....	22
II .8	Banyaknya Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum/Memasak pada umumnya dan Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.....	23
II .9	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum/Me- masak dan Kabupaten / Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.....	24
II .10	Panjang Jalan menurut Status Jalan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta , 2004 - 2005.....	25
II .11	Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004 - 2005.....	26
II.12	Banyaknya Desa menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan Jalan Terluas di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2005.....	27
II .13	Persentase Penduduk yang Pernah Mengalami Keluhan menurut Kabupaten / Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan yang Dialami Selama Sebulan yang Lalu di Provinsi D I Yogyakarta, 2005.....	28-29
II .14	Sarana Dinas Kebersihan menurut Kab/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004-2005.....	30
II.15	Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Kabupaten/Kota dan jenis Kendaraan di Provinsi D.I. Yogyakarta 2005.....	31
II.16	Kegiatan/Sumber Pencemaran Udara Potensial di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004.....	32-33
III .1	Luas Wilayah , Kepadatan penduduk, Laju Pertumbuhan dan Beban Tanggungan di Provinsi DI.Yogyakarta, 2004- 2005.....	40

III .2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin dan Status Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004-2005.....	41
III.3	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin dan Status Daerah di Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004- 2005..	42
III .4	Banyaknya Pasangan Subur Akseptor dan Partisipasi menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004 - 2005.....	43
III .5	Banyaknya Akseptor Aktif menurut Kabupaten/ kota dan Metode Kontrasepsi di Provinsi D I.Yogyakarta, 2004 - 2005.....	44
III .6	Jumlah Sarana Pelayanan Keluarga Berencana menurut Kabupaten / Kota dan Klinik KB di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2005.....	45
III .7	Jumlah Petugas Pelayanan Keluarga Berencana menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DI.Yogyakarta, 2005	46
III.8	Banyaknya Desa yang Mengalami Bencana Alam dalam Tiga Tahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bencana di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.....	47
III .9	Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas Jalan Raya menurut Kab./Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2003 - 2005.....	48
III .10	Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas,Korban menurut Kesatuan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.....	49
III .11	Banyaknya Desa yang ada Wabah Penyakit dalam Setahun Terakhir menurut Jenis Wabah dan Kabupaten /Kota di Daerah IstimewaYogyakarta, 2005.....	50
III .12	Banyaknya Desa yang memiliki Rumah Tangga yang Tinggal di Bantaran Sungai di Bawah Jaringan Listrik Tegangan Tinggi dan Pemukiman Kumuh menurut Kabupaten/Kota di Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta, 2003-2005	51

III .13 Banyaknya Desa yang Berlistrik dan Jenis Penerangan Jalan PLN menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.....	52
III .14 Banyaknya Desa yang memiliki Dokter, Bidan dan dukun Bayi / Tenaga Kesehatan yang Tinggal di Desa/Kelurahan ini menurut Kab./Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.....	53
III .15 Banyaknya Desa menurut Jenis Kejahatan yang Terjadi Setahun Terakhir menurut Kab./ Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2005.....	54
III.16 Banyaknya Desa menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Konflik yang Sering Terjadi Selama Setahun Terakhir.....	55

<http://yogyakarta.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Program pembangunan jangka panjang Indonesia pada prinsipnya bertujuan untuk mencapai kualitas hidup manusia seutuhnya, sehingga masyarakat harus menjaga keseimbangan dengan Sang Pencipta, sesama manusia, dan alam. Dengan demikian segala aktivitas pembangunan harus mempertimbangkan kelestarian ekosistem yang sehat, sehingga hasil pembangunan tidak hanya dirasakan oleh generasi sekarang tetapi juga oleh generasi mendatang.

Disadari atau tidak aktivitas pembangunan yang dilakukan selama ini telah mengganggu atau mengubah lingkungan alam. Sementara tidak banyak yang bisa dilakukan pemerintah Prov. D.I. Yogyakarta dalam kondisi seperti ini, bahkan secara fisik kondisi lingkungan alam negara ini pada umumnya bertambah parah, karena dijadikan lahan gemuk sebagai sumber pendapatan pemerintah daerah.

Padahal bila pengambilan sumber daya alam ini dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan ketersediaannya dan daya pulihnya, niscaya " harta" pemberian Allah tersebut dapat menafkahi anak cucu dan generasi yang akan datang.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menjaga, mempertahankan, dan merehabilitasi ekosistem tersebut. Sejalan dengan hal tersebut kebutuhan tentang informasi lingkungan hidup juga meningkat.

Statistik Lingkungan Hidup D.I. Yogyakarta 2005 merupakan salah satu sumbangan BPS selaku instansi yang bertugas menyajikan data dan melakukan koordinasi di bidang statistik. Bekerja sama dengan instansi terkait, BPS berupaya untuk menyediakan data tersebut.

Semoga dengan terbitnya publikasi ini bisa bermanfaat bagi pengguna data.

PENJELASAN TEKNIS

A. HUTAN

1. **Hutan** adalah suatu lapangan tempat tumbuhnya pohon-pohonan yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan (UU Ketentuan Pokok Kehutanan, Pasal 1).
2. **Hutan Wisata** adalah hutan wisata yang memiliki keindahan alam baik keindahan nabati, keindahan hewani, maupun keindahan alamnya sendiri yang mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan.

B. BENCANA

Bencana Alam adalah bencana yang ditimbulkan oleh alam, misalnya: gempa bumi, gunung meletus, dan lain sebagainya.

C. TRANSPORTASI

1. **Kendaraan Bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan itu biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di jalan selain daripada kendaraan yang berjalan di atas rel.
2. **Mobil Penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dilengkapi/tidak dilengkapi dengan bagasi.
3. **Mobil Bus** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang tidak termasuk tempat pengemudi, baik dilengkapi /tidak dilengkapi dengan bagasi.
4. **Mobil Gerobak/Truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain dari mobil penumpang, mobil bus dan kendaraan bermotor roda dua.
5. **Sepeda Motor** adalah setiap kendaraan bermotor roda dua.

D. PENDUDUK

1. **Penduduk** adalah orang yang bertempat tinggal di Indonesia yang lebih dari 6 bulan atau tinggal kurang enam bulan tetapi berniat menetap.
2. **Kepadatan Penduduk** adalah jumlah penduduk per Km².
3. **Pertumbuhan Penduduk** adalah tingkat pertambahan penduduk setiap tahun.
4. **Desa** adalah suatu wilayah yang ditempatkan oleh sejumlah penduduk sebagai satu kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah dan langsung di bawah camat serta berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja** adalah persentase angkatan kerja per jumlah penduduk yang berumur 15 tahun keatas.
6. **Angkatan Kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang sedang bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran
7. **Pengangguran** adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discourage worker*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*).
8. **Tingkat Pengangguran Terbuka** adalah persentase jumlah pengangguran dibagi dengan jumlah angkatan kerja

TECHNICAL NOTE

A. FOREST

1. **Forest** is land where plant grow and generally is a natural biology unity with the enviroment and pointed as forest by government throught the Act of forest certainty; article I
2. **Recreasion forest** is a forest specifiially arranged for recreasion area.

B. NATURAL DISASTER

Natural Disaster are disaster couused by natural change or natural activity such as earthquake, land slide, strom, etc

C. TRANSPORTATION

1. **Motorized vehicle** is vehicle move by technical and motorized machine in its body ang usually use for passenger or goods transportation.
2. **Passenger car** is motorized vehicle complete by sitting place for maximum 8 person excluding driver seat.
3. **BUS** is a motorized vehicle complete by sitting place for more than 8 person.
4. **Truck** is a motorized vehicle and usuallly use for transporting goods

5. **Motorcycle** is a motorized vehicle which have to wheels.

D. POPULATION

1. **Pupolation** is defined as people who has stayed in Indonesia for more than six months or has stayed for less than six months but has an intention to stay.
2. **Population Density** is denifed as a number of people per square kilometre.
3. **Population growth** is a figure stated population additional rate per year in certain period
4. **Village** is a unit area inhabited by number of population as a community unit including a community law unity with the lowest government organization and directly commanded by sub-district head (camat) and have the right to regulate their own domestic arrangement in (Act No 5, 1978 about village regulation).
5. **Labor Force Participation Rate** is a percentage of labor force per population 15 years old and over
6. **Labor Force** is a person of 15 years old and over who, in the previous

week, were working, temporarily absent from work but having jobs, and those who did not have work and were looking for work.

7. Open Unemployment Rate is a percentage unemployment to the total labor force.

8. Unemployment is a person who have no job and looking for job. Included in this classifications are those who are discourage worker and future start.

<http://yogyakarta.bps.go.id>

BAB I
LINGKUNGAN ALAM

<http://yogyakarta.bps.go.id>

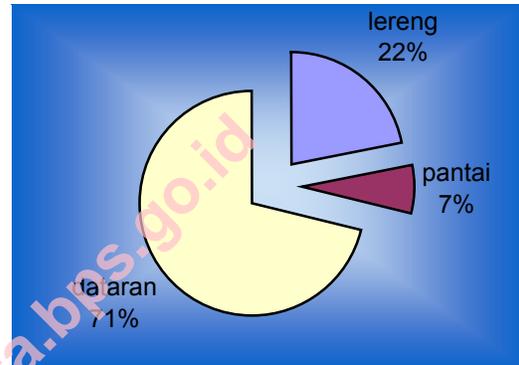
BAB I LINGKUNGAN ALAM

Lingkungan alam didefinisikan sebagai alam murni yang keberadaannya bukan disebabkan oleh manusia. Lingkungan ini diciptakan oleh Sang Maha Pencipta. Komponen lingkungan alam mencakup hutan, lahan, air, flora-fauna, mineral dan udara. Lingkungan alam disini mencakup misalnya hutan lindung, hutan alam, taman nasional, flora-fauna dan ikan perairan umum.

1.1 Status dan Topografi Per Kabupaten.

Dilihat dari status desa, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas 393 desa dan 45 kelurahan. Sedangkan kalau dilihat Topografinya 29,45% wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta berbukit-bukit, dan 70,55% merupakan dataran. Sedangkan dilihat dari letak geografisnya 70,55% merupakan dataran, 22,15% lereng/punggung bukit, 7,30% merupakan daerah pantai. Baik daerah pantai maupun lereng/punggung bukit mayoritas terdapat di wilayah kabupaten Gunungkidul .

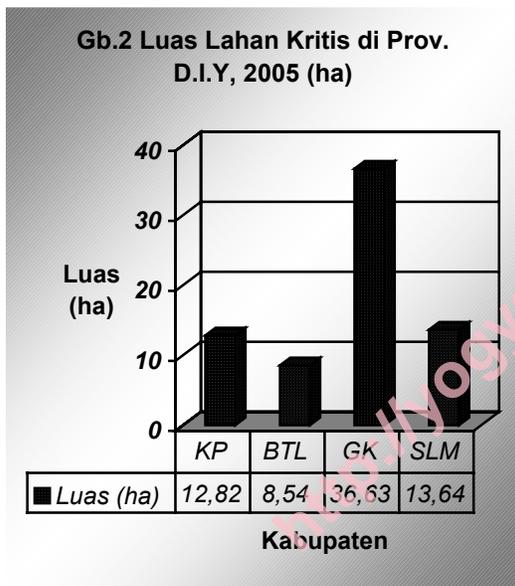
Gb.1. D.I.Yogyakarta menurut letak geografis



1.2 Lahan Kritis

Lahan kritis adalah lahan yang keadaannya membahayakan stabilitas dan kelangsungan tata air serta lingkungan alam. Termasuk di dalamnya lahan pertanian yang sudah tidak subur lagi untuk ditanami, seperti tanah gundul, padang alang-alang, lahan bekas penambangan, dan sebagainya. Hal lain yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah adalah mengenai lahan kritis. Di Provinsi D.I.Yogyakarta lahan kritis yang paling besar berada di Kabupaten Gunungkidul yaitu seluas 36.628,00 Ha, diikuti Kabupaten Sleman (13.645,00 Ha) dan Kulonprogo (12.821,00 Ha). Banyaknya lahan kritis ini perlu mendapat perhatian/pelayanan dari

pemerintah, karena kalau dibiarkan atau jika bertambah besar mengakibatkan makin banyaknya daerah-daerah yang kekurangan air (gangguan tata air), seperti di daerah Gunungkidul, yang pada gilirannya berkurangnya hasil produksi pertanian serta kesulitan masyarakat dalam memperoleh sumber air bersih.



1.3 Hutan Daerah Istimewa Yogyakarta

Hutan memiliki fungsi yang beragam, baik dari segi ekonomi maupun segi lingkungan. Selain sebagai habitat dari berbagai flora dan fauna, hutan juga mempunyai fungsi sebagai benteng dari bencana alam, wahana penyimpanan air, tanggul alam pencegah banjir dan erosi, juga sebagai penahan laju pencegah badai.

Luas hutan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2005 masih sama seperti tahun lalu, yaitu 17.068,4000 ha. Wilayah Hutan Yogyakarta meliputi hutan produksi terbatas dan hutan produksi tidak terbatas, hutan wisata, cagar alam, suaka marga satwa dan hutan lindung

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2005

Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin				Laki + Perempuan	
	Laki - laki		Perempuan			
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	192 988	49,91	193 698	50,09	386 686	100,00
Bantul	401 172	48,70	422 562	51,30	823 734	100,00
Gunungkidul	340 862	48,99	354 886	51,01	695 748	100,00
Sleman	482 810	50,55	472 314	49,45	955 124	100,00
Yogyakarta	197 505	46,97	223 003	53,03	420 508	100,00
D.I.Yogyakarta	1 615 337	49,22	1 666 463	50,78	3 281 800	100,00

Sumber data : Susenas 2005

Tabel I.2 : Jumlah Desa menurut Kabupaten/ Kota , Status dan Topografi di Provinsi D. I .Yogyakarta, 2005

Kabupaten/ Kota	Status		Topografi	
	Desa	Kelurahan	Dataran	Berbukit-bukit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	88	0	56	32
Bantul	75	0	60	15
Gunungkidul	144	0	74	70
Sleman	86	0	74	12
Yogyakarta	0	45	45	0
D. I. Yogyakarta	393	45	309	129

Sumber data : Podes SE 2006

Tabel I.3 :

**Jumlah dan Letak Geografi Desa / Kelurahan
menurut Kab. / Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2005**

Kab. / Kota	Letak Geografis				Jumlah
	Pantai	Aliran Sungai / Lembah	Lereng / Punggung Bukit	Dataran	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	9	-	23	56	88
Bantul	5	-	10	60	75
Gunungkidul	18	-	52	74	144
Sleman	-	-	12	74	86
Yogyakarta	-	-	-	45	45
D.I.Yogyakarta	32	-	97	309	438

Sumber data : Podes SE2006

Tabel I.4 : Luas Lahan Kritis menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2004

Kabupaten/Kota	Lahan Kritis (Ha)	Kegiatan Penghijauan (Ha)	Sisa Lahan Kritis(Ha)
(1)	(2)	(3)	(3)
Kulonprogo	12.821,00	3.283,00	9.538,00
Bantul	8.543,00	4.650,00	3.893,00
Gunungkidul	36.623,00	6.080,00	30.548,00
Sleman	13.645,00	2.732,00	10.913,00
D.I. Yogyakarta	71.637,00	16.745,00	54.892,00

Sumber data : Dinas Kehutanan dan Perkebunan

Tabel I.5 :

**Kawasan Hutan menurut Kabupaten/Kota dan Fungsi Hutan
di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2004 dan 2005
(Ha)**

Kab./ Kota	Th.	Fungsi Hutan					Jml.
		Hutan Lindung	Hutan Produksi *)	Cagar Alam	Suaka Marga Satwa	Taman Wisata Alam	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
K.progo	2004	254,9000	601,6000	-	181,0000	-	1 037,5000
	2005	254,9000	601,6000	-	181,0000	-	1 037,5000
Bantul	2004	-	1 041,2000	11,4000	-	-	1 052,6000
	2005	-	1 041,2000	11,4000	-	-	1 052,6000
G.kidul	2004	590,3500	12 208,4800	-	434,6000	-	13 233,4300
	2005	590,3500	12 208,4800	-	434,6000	-	13 233,4300
Sleman	2004	1 461,5300	-	163,6800	-	119,6600	1 744,8700
	2005	1 461,5300	-	163,6800	-	119,6600	1 744,8700
D I Y	2004	2 306,7800	13 851,2800	175,0800	615,6000	119,6600	17 068,4000
	2005	2 306,7800	13 851,2800	175,0800	615,6000	119,6600	17 068,4000

Sumber data : Dinas Kehutanan & Perkebunan.

Ket : *) Termasuk Hutan Wanagama
n.a) Data tidak tersedia

Tabel I.6 Nama, Lokasi, Fungsi dan Luas Hutan di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2004 dan 2005

No	Lokasi	Fungsi	Luas (Ha)	
			2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kulonprogo	Produksi	601,6000	601,6000
		Suaka Marga Satwa	181,0000	181,0000
		Hutan Lindung	254,9000	254,9000
2	Bantul	Produksi	1 041, 2000	1 041, 2000
		Cagar Alam	11, 4000	11, 4000
3	Gunungkidul	Produksi	12 208, 4800	12 208, 4800
		Suaka Marga Satwa	434, 6000	434, 6000
		Hutan Lindung	590, 3500	590, 3500
4	Sleman	Taman Wisata Plawangan Turgo	118, 6135	118, 6135
		Taman Wisata Gunung Gamping	1, 0465	1, 0465
		Cagar Alam	163, 6800	163, 6800
		Hutan Lindung Kaliurang	1 461,5300	1 461,5300
Jumlah			17 068,4000	17 068,4000

Sumber data : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Prov. D.I. Yogyakarta

**Tabel I.7 Jumlah Kerusakan Hutan dan Kerugiannya menurut Kabupaten/Kota
Di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2005**

Uraian	Kabupaten/Kota			DIY
	Kulonprogo	G. Kidul	Yogyakarta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jenis Kerusakan				
1.Pencurian Kayu (Pohon)	8	489	13	510
2.Bencana Alam (Hektar)	-	12	-	12
3.Kebakaran (Hektar)	-	-	-	-
Kerugian(Juta Rp)				
1.Pencurian Kayu	2,584	59,903	3,819	66,306
2.Bencana Alam	-	0,85552	-	0,85552
3.Kebakaran	-	-	-	-

Sumber data : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Prov. D.I. Yogyakarta

BAB II
LINGKUNGAN BUATAN

<http://yogyakarta.bps.go.id>

BAB II

LINGKUNGAN BUATAN

Sejalan dengan bertambahnya penduduk, terjadilah peningkatan kebutuhan hidup, baik secara kuantitas maupun kualitas. Kebutuhan hidup yang demikian telah mendorong eksploitasi sumber daya yang berlebihan, sehingga dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan.

Lingkungan buatan merupakan lingkungan yang terbentuk atas upaya manusia mengembangkan teknologi dengan memanfaatkan sumber daya untuk memfasilitasi aktivitasnya baik di bidang sosial maupun ekonomi. Lingkungan buatan antara lain berupa sarana dan prasarana berupa bangunan, jalan, perumahan, dan sebagainya.

2.1 Perumahan

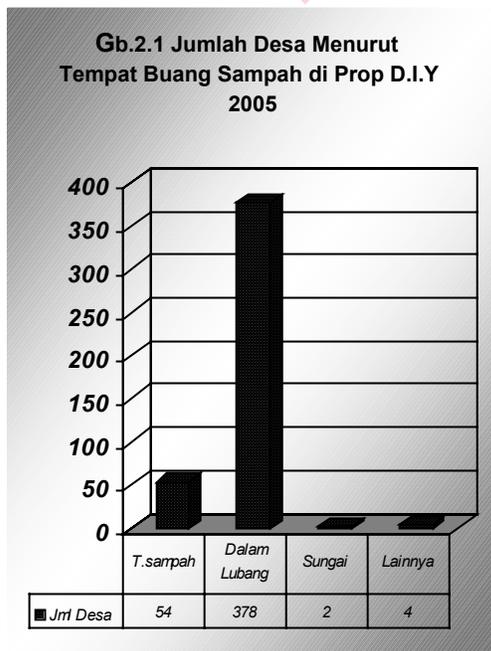
Perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Perkembangan pembangunan perumahan berkorelasi positif dengan kemajuan perekonomian. Makin tinggi tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi yang dicapai tentunya akan meningkatkan kuantitas dan kualitas kebutuhan rumah tinggal .

Sejalan dengan bertambahnya penduduk, semakin banyak pula rumah hunian yang harus dibangun. Sementara lahan yang tersedia sangat terbatas, sehingga masih ada penduduk yang terpaksa membangun rumah pada tempat - tempat rawan, seperti bantaran sungai atau di bawah jaringan listrik tegangan tinggi, bahkan di tempat-tempat kumuh yang tidak sehat.

Tingkat kesehatan rumah dan lingkungan antara lain tercermin dari luas lantai, tempat buang air besar, tempat buang sampah, sumber air minum, serta jamban yang digunakan oleh rumah tangga

Ditinjau dari luas lantai, rumah tangga yang sehat akan memperluas lantai sehingga memadai dengan jumlah penghuninya. Rumah tangga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terbanyak mempunyai luas lantai (50-99)m² yaitu sebanyak 42,00%. Bila diamati ternyata hampir semua kabupaten/kota sebagian besar rumahtangganya mempunyai luas lantai (50-99)m², kecuali di Kota Yogyakarta umumnya mempunyai luas lantai kurang dari 20m² per rumah tangga.

Tempat membuang sampah juga berpengaruh terhadap kesehatan/kebersihan lingkungan. Rumah tangga yang membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan tempat sarang nyamuk dan lalat yang pada gilirannya bisa menimbulkan berbagai macam penyakit, antara lain penyakit malaria ataupun demam berdarah, serta gangguan pencernaan. Demikian juga apabila sampah tersebut dibuang di selokan-selokan, sehingga menyebabkan saluran aliran air menjadi mampet atau tidak lancar sehingga menyebabkan potensi berkembangnya nyamuk. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar rumah tangga (86,30 % dari 438 desa) membuang sampah pada lubang tanah.



Keadaan pembuangan air kotor juga merupakan masalah lingkungan yang mempengaruhi kesehatan. Bila dilihat menurut penggunaan kakus/jamban, sebagian besar desa di Kulonprogo menggunakan jamban sendiri 81,82 %, disusul bukan Jamban 18,18 % . Demikian juga desa – desa di Bantul dan Sleman sebagian besar rumah tangganya telah menggunakan jamban sendiri. Bahkan di seluruh kelurahan di kota Yogyakarta rumah tangganya sudah menggunakan jamban sendiri. Sedangkan di Kabupaten Gunungkidul, 43,75 % dari 144 desa sebagian besar rumah tangganya menggunakan fasilitas buang air besar bukan jamban. Sementara itu, bila ditinjau dari tempat pembuangan air besar sebagian besar rumah tangga tercatat bahwa rumah tangga-rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta umumnya telah menggunakan jamban leher angsa. Hanya sebagian kecil menggunakan plengsengan, atau tidak pakai tempat buang air besar, yaitu di tempat umum seperti sungai dan pantai.

Hasil Susenas 2005 mencatat bahwa sekitar 67,27 % rumah tangga di Provinsi D.I.Yogyakarta menggunakan fasilitas tempat buang air besar sendiri.

Namun masih ada sekitar 2,38 % rumah tangga yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar bersama atau di tempat umum.

Secara alamiah sumber air yang digunakan oleh penduduk dapat menjadi indikator kesehatan masyarakat yang bermukim di suatu wilayah. Hal itu disebabkan air merupakan media yang baik untuk perkembangbiakan atau media penularan bibit penyakit. Apalagi bila air tersebut digunakan untuk minum, mencuci tangan, memasak, dan mandi. Semakin banyak penduduk yang menggunakan air bersih maka bisa diindikasikan bahwa kesehatan masyarakat semakin baik. Menurut hasil Susenas 2005 rumah tangga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menggunakan air dalam kemasan dan ledeng sebagai sumber air minum baru mencakup 16,25 % rumahtangga, sedangkan yang terbanyak (73,83%) menggunakan air yang berasal dari tanah (seperti pompa dan sumur). Kualitas air bersih atau air minum tergantung juga dari jarak sumber air dengan tempat penampungan limbah, seperti penampungan kotoran. Semakin dekat tempat penampungan kotoran akan semakin tinggi tingkat pencemaran air.

2.2 Kesehatan

Tingkat kesehatan penduduk merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Masalah kesehatan berkaitan erat dengan meningkatnya jumlah aktifitas industri dan jumlah barang-barang hasil Industri yang limbahnya mengotori lingkungan. Polusi udara karena pabrik dan karena mobil serta motor misalnya dapat menyebabkan penyakit kulit, iritasi mata, bahkan bisa menyebabkan idiot pada bayi karena menghirup timbal (Pb) dari asap kendaraan bermotor.

Untuk menanggulangi berbagai kemungkinan akibat dari berbagai penyakit, pemerintah telah menyediakan fasilitas kesehatan seperti Rumah sakit ataupun Puskesmas. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama tahun 2004-2005 baik rumah sakit maupun kapasitas tempat tidurnya relatif mengalami kenaikan. Namun demikian, bisa dikatakan bahwa penambahan penduduk belum diimbangi dengan bertambahnya Rumah Sakit maupun jumlah tempat tidur yang tersedia.

2.3 Transportasi

Transportasi merupakan salah satu sarana yang dapat mempermudah manusia dalam mengakses

kebutuhannya. Sarana transportasi selalu berkembang seiring kemajuan teknologi dan waktu. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2004–2005 baik panjang jalan Negara, Provinsi, maupun Kabupaten masih relatif sama. Sedangkan menurut hasil sensus Podes 2005, sudah sekitar 79,45% desa dengan jalan utama sudah dilapisi aspal/beton/conblok, 16,89% desa mempunyai jalan diperkeras, dan sisanya masih jalan tanah atau jalan yang belum diaspal. Bila dilihat kondisinya sebesar 48,37% jalan dalam kondisi masih baik, berarti ada kenaikan sekitar 0,27%, dan yang kondisinya sedang sekitar 31,29%, dan sisanya (20,35 %) dalam kondisi yang rusak. Sekitar 12,74% yang rusak pada tahun 2002 sudah ditangani.

Sementara itu, jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2005 sebanyak 976.137 buah. Sepeda motor adalah jenis yang terbanyak dan juga pertambahannya terbesar (sekitar 86,37%). Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah mobil bus. Secara umum jumlah kendaraan dari tahun ke tahun boleh dikatakan mengalami kenaikan.

Sementara itu, panjang jalan Negara, Provinsi, dan Kabupaten relatif tidak bertambah, demikian juga dengan kondisi jalannya. Hal demikian selain bisa menimbulkan kemacetan juga berpeluang menimbulkan kecelakaan lalu lintas. Selain itu juga dapat menyebabkan terjadinya pencemaran udara khususnya di Kota Yogyakarta. Hal ini cukup menjadi masalah yang serius.

Tabel II.1 Banyaknya Desa yang Mengalami Gangguan Lingkungan menurut Kab./Kota dan Jenis Gangguan Lingkungan Hidup di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2005

Kabupaten/Kota	Jenis Gangguan Lingkungan			
	Pencemaran Air	Pencemaran Tanah	Pencemaran Suara	Polusi Udara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	5	2	7	13
Bantul	11	3	16	18
Gunungkidul	2	2	6	20
Sleman	7	-	8	24
Yogyakarta	14	1	9	12
D.I. Yogyakarta	39	8	46	87

Sumber : Podes SE2006

Tabel II.2 : Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai di Provinsi D. I .Yogyakarta, 2004 dan 2005

Kabupaten / Kota	Kurang dari 20 m2		(20-49) m2		(50-99)m2		100 m2 dan lebih	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kulonprogo	0,45	0,35	8,31	9,65	58,91	57,97	32,33	32,03
Bantul	6,06	11,81	14,85	16,12	49,42	45,22	29,67	26,85
Gunungkidul	6,28	-	6,37	7,23	49,98	47,51	43,37	45,26
Sleman	21,37	17,85	9,95	11,08	39,58	39,78	29,09	31,29
Yogyakarta	35,71	36,87	19,20	18,96	23,36	22,99	21,72	21,18
DIY	13,30	13,89	11,53	12,53	43,79	42,00	31,38	31,58

Sumber data : Susenas 2004 dan 2005

Tabel II.3 : Banyaknya Desa / Kelurahan menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Membuang Sampah Rumah Tangga pada Umumnya di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2005

Kab. / Kota	Tempat Sampah	Dalam Lubang	Sungai	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	-	88	-	-	88
Bantul	1	74	-	-	75
Gunungkidul	2	140	2	-	144
Sleman	6	76	-	4	86
Yogyakarta	45	-	-	-	45
D.I.Yogyakarta	54	378	2	4	438

Sumber data : Podes SE2006

Tabel II.4 : Persentase Rumah Tangga menurut Kab. / Kota dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2004 dan 2005

Kab. / Kota	Tahun	Fasilitas Tempat Buang Air Besar				Jumlah
		Sendiri	Bersama	Umum	Lainnya/ Tidak ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	2004	80,68	12,59	1,27	5,46	100,00
	2005	78,16	17,99	0,30	3,55	100,00
Bantul	2004	63,92	19,90	1,11	15,08	100,00
	2005	65,45	22,01	2,17	10,37	100,00
Gunung kidul	2004	88,09	8,94	1,13	1,84	100,00
	2005	87,67	9,64	0,28	2,41	100,00
Sleman	2004	58,28	28,71	0,13	12,88	100,00
	2005	59,76	26,78	2,71	10,75	100,00
Yogyakarta	2004	51,04	43,90	4,61	0,45	100,00
	2005	51,19	41,64	6,27	0,90	100,00
D.I.Y	2004	66,91	23,09	1,31	8,69	100,00
	2005	67,27	23,56	2,38	6,79	100,00

Sumber : Susenas 2004, 2005

Tabel II.5 : Banyaknya Desa/Kalurahan menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Kakus/Jamban pada umumnya di Provinsi D. I. Yogyakarta, 2005

Kabupaten / Kota	Sendiri		Bersama		Umum		Bukan Jamban		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
K.progo	72	81,82	-	-	-	-	16	18,18	88	100,00
Bantul	74	98,67	-	-	-	-	1	1,33	75	100,00
G.kidul	76	52,78	4	2,78	1	0,69	63	43,75	144	100,00
Sleman	71	82,56	2	2,32	-	-	13	15,12	86	100,00
Yogyakarta	45	100,00	-	-	-	-	-	-	45	100,00
D I Y	338	77,17	6	1,37	1	0,23	93	21,23	438	100,00

Sumber data : Podes SE2006

Tabel II.6 : Jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu menurut Kabupaten / Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta , 2004 dan 2005

Kab. / Kota	Puskesmas		Puskesmas Pembantu	
	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	20	20	61	61
Bantul	26	26	60	67
Gunungkidul	29	29	110	110
Sleman	24	24	72	72
Yogyakarta	18	18	15	12
D.I.Yogyakarta	117	117	318	322

Sumberdata: Dinas Kesehatan Tk.I Prov. D.I.Y

Tabel II.7

Jumlah Rumah Sakit, Tempat Tidur Rumah Sakit dan Rasio per 100.000 penduduk Menurut Kab. / Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta , 2004 dan 2005

Kab. / Kota	Jumlah Rumah Sakit		Jumlah Tempat Tidur		Tempat Tidur / 100.000 Penduduk	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	2	3*	207	203	55	52
Bantul	6	9	179	380	22	46
Gunungkidul	1	1	125	130	18	18
Sleman	10	10	1.264	1187	134	124
Yogyakarta	16	18	1.557	1601	391	380
D.I.Yogyakarta	35	41	3.332	3501	103	106

Sumber : Dinas Kesehatan Tk.I Prov. D.I.Y

Ket * = belum termasuk RS Swasta Trauma Kharisma

Tabel II.8 : Banyaknya Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum / Memasak Pada Umumnya dan Kabupaten / Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2005

Sumber Air Minum / Masak	Kulon-progo	Bantul	Gunung-kidul	Sleman	Yogyakarta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Air dalam kemasan	1.093	19.895	568	26.419	27.572	75.547
Ledeng	10.382	5.552	35.337	13.696	24.860	89.827
Pompa	3.586	16.385	2.272	57.157	27.120	106.520
Sumur terlindung	57.239	179.769	77.707	187.944	69.834	572.493
Sumur tak terlindung	17.669	13.194	10.792	29.291	1.582	72.528
Mata Air terlindung	11.107	3.701	14.484	3.916	226	33.434
Mata Air tak terlindung	5.634	1.691	13.916	-	-	21.241
Air Sungai / hujan	186	335	45.724	-	226	46.471
Jumlah	106.896	240.522	200.800	318.423	151.420	1.018.061

Sumber Data : Susenas 2005

Tabel II.9 : Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum/Memasak dan Kab. / Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2005

Sumber Air Minum / Masak	K.P	Bantul	G.K	Sleman	YK	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Air dalam Kemasan	1,02	8,27	0,28	8,30	18,21	7,42
Ledeng	9,71	2,31	17,60	4,30	16,42	8,83
Pompa	3,35	6,81	1,13	17,95	17,91	10,47
Sumur Terlindung	53,56	74,74	38,71	59,02	46,12	56,24
Sumur Tak Terlindung	16,53	5,49	5,37	9,20	1,04	7,12
Mata Air Terlindung	10,39	1,54	7,21	1,23	0,15	3,29
Mata Air Tak Terlindung	5,27	0,70	6,93	-	-	2,09
Air Sungai / Hujan/Lainnya	0,17	0,14	22,77	-	0,15	4,54
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber data : Susenas 2005

Tabel II.10 : Panjang Jalan menurut Status Jalan di Provinsi D.I.Yogyakarta 2004, dan 2005 (km)

Tahun	Jalan Negara	Jalan Propinsi	Jalan Kabupaten
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	168,10	690,250	3.981,26
2004	168,810	690,250	3.968,88

Sumber data : DPU Prov. D.I.Yogyakarta

Tabel II.11 : Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2004 dan 2005 (Km)

Tahun	Baik	Sedang	Rusak	Tidak Terinci
(1)	(2)	(3)	(4)	
Jalan Negara				
2005	20,760	62,67	7,93	5,45
2004	41,39	82,21	45,21	-
Jalan Propinsi				
2005	294,51	233,37	139,46	22,91
2004	279,17	232,51	147,46	31,11
Jalan Kabupaten				
2005	1.464,86	1.551,77	964,63	0,00
2004	1.495,03	1.450,03	1.023,82	0,00

Sumber data : DPU Prop. D.I.Yogyakarta

Tabel II.12 Banyaknya Desa menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan Jalan Terluas di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2005

Kabupaten/ Kota	Aspal/Beton /Con Blok	Diperkeras	Tanah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	80	2	6	88
Bantul	74	1	-	75
Gunungkidul	73	66	5	144
Sleman	76	5	5	86
Yogyakarta	45	-	-	45
D.I. Yogyakarta	348	74	16	438

Sumber data : Podes SE2006

Tabel II.13 Persentase Penduduk yang Pernah Mengalami Keluhan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Keluhan Kesehatan yang Dialami Selama Sebulan Yang Lalu di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2005

Kabupaten	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak	Diare
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Kulonprogo	6,75	14,54	13,27	2,16	0,81
Bantul	8,27	16,26	16,52	1,88	0,68
Gunungkidul	8,76	14,93	13,76	1,95	0,90
Sleman	6,03	13,20	12,10	1,22	1,00
Yogyakarta	9,89	16,55	17,35	1,54	2,49
D.I.Yogyakarta	7,75	14,92	14,37	1,69	1,07

Tabel II.13 : Lanjutan

Kabupaten	Sakit kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(8)	(9)	(10)
Kulonprogo	6,94	2,37	12,15
Bantul	6,96	1,93	9,12
Gunungkidul	6,85	1,71	7,16
Sleman	3,93	1,36	9,40
Yogyakarta	7,65	2,78	11,93
D.I.Yogyakarta	6,14	1,88	9,50

Sumber data : Susenas 2005

Tabel II.14 Sarana Dinas Kebersihan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2004 dan 2005

Kabupaten/Kota	Tahun	Pegawai	Truk Sampah	Gerobak Sampah	TPS	Alat Berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	2004	61	5	23	31	1
	2005	61	5	23	31	1
Bantul	2004	87	13	24	65	6
	2005	87	13	24	65	6
Gunungkidul	2004	58	7	10	40	1
	2005	109	9	15	44	1
Sleman	2004	125	19	50	71	2
	2005	125	19	50	72	2
Yogyakarta	2004	358	51	462	185	3
	2005	401	51	617	185	4
D.I. Yogyakarta	2004	689	95	569	392	13
	2005	783	97	729	397	14

Sumber data : Dinas Kebersihan Provinsi D.I.Yogyakarta

Tabel II.15 Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Jenis Kendaraan dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2005

No	Kabupaten/Kota	Jenis Kendaraan				Jumlah
		Mobil Penumpang	Mobil Beban	BUS	Sepeda Motor	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01	Kulonprogo	3.070	2.411	432	61.474	67.387
02	Bantul	9.934	7.279	3.966	194.456	215.635
03	Gunungkidul	3.722	3.570	708	66.497	74.497
04	Sleman	33.910	9.731	5.151	294.236	343.028
05	Yogyakarta	32.069	12.679	4.428	226.414	275.590
D.I. Yogyakarta		82.705	35.670	14.685	843.077	976.137

Sumber data : Polda D.I.Yogyakarta

Tabel II.16 Kegiatan /Sumber Pencemaran Udara Potensial
Di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2004

Kabupaten/ Kota	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	45.144	2	1	5
Bantul	151.223	3	>100	5
Gunungkidul	47.363	19	2	5
Sleman	253.712	2	25	5
Yogyakarta	175.744	1	-	-
DIY	673.186	27	>128	20

Lanjutan Tabel II.16

Kabupaten/ Kota	5	6	7
(1)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	>25	-	3
Bantul	>25	1	1
Gunungkidul	>20	1	-
Sleman	>25	-	-
Yogyakarta	-	16	-
DIY	>95	18	4

Sumber data : NKLD Propinsi DIY 2004

Keterangan :

1. Sumber bergerak mobil, bus, truk, sepeda motor.
2. Industri Penggilingan batu kapur dan pasir
3. Industri pembakaran batu kapur, bata merah dan genteng tanah
4. Penggergajian kayu
5. Penggilingan padi
6. Industri Cor Logam
7. Industri arang briket

Catatan : Jumlah Sumber Pencemar Udara bergerak sebagaimana tersebut adalah kendaraan bermotor yang tercatat (wajib pajak) di kantor Pelayanan Pajak Daerah Provinsi D.I.Yogyakarta

BAB III
LINGKUNGAN SOSIAL

<http://yogyakarta.bps.go.id>

BAB III

LINGKUNGAN SOSIAL

Lingkungan sosial yang dimaksudkan disini adalah lingkungan non fisik yang merupakan kemampuan manusia guna membina kehidupan sebagai makhluk sosial. Lingkungan sosial yang dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) No 23 Tahun 1997 adalah salah satu sub sistem lingkungan hidup Indonesia, yang meliputi hubungan manusia dengan lembaga, pranata sosial, budaya, serta agama yang secara eksplisit tertuang dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Pada penyajian disini ruang lingkup lingkungan sosial hanya dibatasi pada isi pokok yang datanya diperoleh secara periodik, antara lain meliputi dinamika penduduk, kesehatan rumah tangga, korban kecelakaan, dan bencana alam.

3.1 Dinamika Penduduk

Perubahan dan kerusakan lingkungan di Daerah Istimewa Yogyakarta terkait erat dengan besarnya jumlah penduduk.

Masalah kependudukan yang utama adalah laju pertumbuhan dan kepadatan penduduk serta persebaran yang tidak merata.

Dinamika pertumbuhan penduduk menentukan corak dari lingkungan sosial, maka dalam perubahan lingkungan sosial dilakukan pendekatan melalui informasi pokok tentang kependudukan seperti laju pertumbuhan penduduk, luas wilayah, kepadatan penduduk, beban ketergantungan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil Susenas 2005, kota Yogyakarta mempunyai kepadatan penduduk terbesar dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Kabupaten Bantul dan Sleman mempunyai kepadatan penduduk yang hampir sama. Di sisi lain, secara ekonomi terlihat bahwa Kabupaten Kulonprogo dan Gunungkidul mempunyai beban ketergantungan terbesar, sedangkan Kota Yogyakarta mempunyai beban ketergantungan yang terkecil. Beban ketergantungan mencerminkan berapa beban yang ditanggung penduduk usia

produktif terhadap penduduk yang non produktif.

Program pembangunan tidak sepenuhnya dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kegagalan mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang layak menyebabkan sebagian masyarakat harus bertempat tinggal di pemukiman kumuh, bantaran sungai dan dibawah jaringan listrik tegangan tinggi, dimana sebenarnya lokasi tersebut bukan diperuntukkan bagi rumah tinggal. Berdasarkan hasil Podes 2005 desa yang memiliki rumahtangga tinggal di bantaran sungai di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencakup 86 desa. Ini berarti bahwa ada kenaikan sebesar 232 % dibanding keadaan 2003 yang hanya tercatat sebanyak 37 desa . Dari jumlah ini hampir sepertiga (31,4 %) berada di Kota Yogyakarta dan 26,74 % berada di Kabupaten Sleman. Sedangkan rumah tangga yang tinggal dibawah jaringan listrik tegangan tinggi (SUTET) masih ditemukan di 26 desa (berkurang 1 desa dari 2003). Desa-desa tersebut terbanyak berada di Kabupaten Sleman (46,15%), serta Kulonprogo (38,46%). Sedangkan jumlah desa yang mempunyai pemukiman rumah kumuh meliputi 15 desa (berkurang 1 desa dari

tahun 2003). Banyaknya rumah tangga yang tinggal dibawah jaringan listrik tegangan tinggi dan di bantaran sungai ini dimungkinkan karena ketidakpedulian atau ketidaktahuan masyarakat, atau kurangnya perhatian pemerintah daerah akan dampak lingkungan dari penggunaan daerah beresiko tinggi tersebut.

Dinamika penduduk lainnya yang mempengaruhi perubahan sosial adalah ketenagakerjaan. Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan baik dilihat dari sisi kegiatan maupun sisi pemanfaatan. Pembangunan ketenagakerjaan ditujukan untuk memperluas lapangan kerja produktif. Melalui pembangunan ketenagakerjaan diharapkan terjadi penyerapan tambahan angkatan kerja baru, dan penurunan jumlah pengangguran, melalui peningkatan kesempatan kerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan rasio antara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja (mereka yang berumur 15 tahun ke atas). TPAK di Provinsi D.I. Yogyakarta berdasarkan hasil Sakernas 2005 tercatat sebesar 71,95. Dengan demikian

bisa dikatakan terjadi kenaikan partisipasi sebesar 0,22 dibanding TPAK tahun sebelumnya (71,73). Rendahnya kenaikan TPAK menggambarkan peluang memperoleh kesempatan kerja yang semakin sulit sementara pertumbuhan pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia. Akibatnya pengangguran semakin meningkat.

Bila diamati menurut jenis kelamin dan tempat tinggal, selama 2004 sampai dengan 2005, TPAK perempuan di daerah perkotaan relatif lebih rendah dibanding TPAK perempuan di daerah pedesaan. Hal ini dimungkinkan karena perempuan di daerah pedesaan lebih banyak dituntut untuk ikut membantu mencari nafkah, selain memang tersedia lapangan pekerjaan yang lebih luas walaupun hanya sebagai pekerja keluarga, seperti di sektor pertanian.

Perkembangan pengangguran biasanya diukur dengan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan perbandingan antara penganggur dengan jumlah angkatan kerja. TPT D.I.Yogyakarta pada 2005 tercatat sebesar 5,05 % atau turun 1,21 dibanding keadaan pada 2004.

Walaupun demikian, TPT sebesar 5 % lebih mengindikasikan belum adanya proporsi yang seimbang antara pertumbuhan angkatan kerja (khususnya yang mencari kerja) dengan kesempatan kerja yang tersedia.

3.2 Jumlah Korban Kecelakaan Dan Bencana.

Kecelakaan lalu lintas merupakan dampak dari aspek ketertiban dan kepatuhan masyarakat dalam berkendara. Kecelakaan bisa terjadi karena kelalaian, kecerobohan dan ketidaktertiban pengguna jalan raya. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah kecelakaan dari tahun 2003 sampai tahun 2005 mengalami penurunan. Hal ini dimungkinkan adanya kesadaran dari pengguna jalan untuk lebih berhati-hati. Sedangkan bila dilihat per kabupaten / kota kecelakaan di Kabupaten Sleman pada tahun 2005 tercatat paling banyak terjadi (37,31%), disusul Kota Yogyakarta (35,52%). Akan tetapi bila dilihat dari perkembangannya jumlah kecelakaan yang terjadi di kedua kabupaten/kota ini selama 2003 sampai dengan 2005 berangsur-angsur turun. Hal yang sama terjadi di Kabupaten

Kulonprogo dan Gunungkidul yang selama dua tahun terakhir yang mengalami penurunan. Sedangkan di Kabupaten Bantul justru mengalami kenaikan. Sementara bila dilihat menurut jenis korban, korban meninggal dunia mencapai 23,49 %; luka berat 22,01 % dan luka ringan mencapai 54,51 %.

3.3 Kesehatan Lingkungan.

Keadaan lingkungan yang bersih dan sehat terkait erat dengan masalah kesehatan masyarakat. Hal ini bisa tercermin dari banyaknya keluhan-keluhan masyarakat. Pada tabel III.11 disajikan data hasil Podes 2005 tentang banyaknya desa yang mengalami jenis – jenis wabah penyakit dalam setahun terakhir di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berbeda dengan tahun 2003 jenis wabah yang menyerang tahun 2005 meliputi Muntaber/Diare, Demam Berdarah dan Malaria (ISPA tidak banyak menyerang pada tahun ini). Banyaknya desa yang mengalami wabah Muntaber/Diare mencapai 37 desa, sementara 97 desa mengalami Demam Berdarah, 19 desa terserang Infeksi Saluran Pernapasan serta 13 desa terserang Malaria.

Menurut hasil Podes 2005 jenis bencana yang rawan melanda desa-desa

di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Gempa Bumi (Sleman), dan Tanah longsor (Gunungkidul, Kulonprogo serta Sleman), serta Banjir (Kulonprogo, Kota Yogyakarta dan Bantul).

Untuk penanggulangan masalah kesehatan ini pemerintah telah menyediakan 439 Puskesmas (termasuk Pustu), dan 43 Rumah sakit dengan fasilitas 3.332 tempat tidur, dan didukung oleh adanya tenaga-tenaga medis, baik yang berdomisili di desa tersebut maupun yang hanya tempat kerjanya di desa tersebut. Berdasarkan hasil Podes 2005, desa di wilayah D.I.Yogyakarta yang mempunyai dokter pria sebanyak 192 desa, mempunyai dokter wanita 157 desa dan mempunyai bidan meliputi 338 desa. Sementara itu, dukun bayi terlatih ditemukan di 370 desa dan yang belum terlatih di 119 desa. Dengan adanya prasarana dan tenaga medis diharapkan bisa menangani masalah kesehatan masyarakat di Provinsi D.I.Yogyakarta.

Keadaan lingkungan alam yang terbatas potensinya serta banyaknya pengangguran serta tidak mampunya penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidup membuat kecenderungan terjadinya kejahatan - kejahatan seperti

pencurian, perampokan, penjarahan, narkoba dan sebagainya.

Dilihat dari jenis kejahatan yang terjadi, **pencurian** merupakan peristiwa yang paling sering terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta, disusul penganiayaan / kekerasan dan narkoba. Hal ini terjadi hampir di semua kabupaten/kota di D.I. Yogyakarta.

Selain tindak kejahatan tersebut diatas, di Provinsi D.I. Yogyakarta juga

masih terjadi perkelahian-perkelahian seperti perkelahian antar warga, perkelahian pelajar dan perkelahian antar suku. Dari perkelahian-perkelahian tersebut diatas, frekwensi kejadian terbanyak berupa perkelahian antar kelompok warga yang paling banyak terjadi di Kabupaten Sleman. Hal ini menggambarkan terjadinya penurunan salah satu komponen modal sosial yang dimiliki masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel III.1: Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Beban Tanggungan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2004 dan 2005

Kab. / Kota	Luas Wilayah (Km2)	Laju Pertumbuhan (1990 - 2000)	Kepadatan Penduduk Per Km2		Beban Ketergantungan	
			2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	586,27	- 0,04	641	660	51,55	56,17
Bantul	506,85	1,19	1.610	1.625	46,02	44,86
Gunungkidul	1.485,36	0,31	462	468	53,63	55,96
Sleman	574,82	1,51	1.642	1.662	42,06	40,85
Yogyakarta	32,50	- 0,38	12.092	12.939	33,27	36,41
D.I.Yogya	3.185,80	0,72	1.011	1.030	45,27	45,94

Sumber data :SP 2000, Susenas 2004, Susenas 2005

Tabel III.2 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin dan Status Daerah di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2004-2005

Jenis Kelamin	2004 (Agustus)			2005 (Februari)		
	Pedesaan	Perkotaan	Pedesaan + Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan	Pedesaan + Perkotaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laki-laki	90,77	73,98	80,59	88,82	74,65	80,26
Perempuan	74,00	56,23	63,51	74,17	56,77	63,87
Laki+Peremp	81,89	64,89	71,73	81,29	65,67	71,95

Sumber data : Sakernas 2004,2005

Tabel III.3 : Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin dan Status Daerah di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2004-2005

Jenis Kelamin	2004 (Agustus)			2005 (Februari)		
	Pedesaan	Perkotaan	Pedesaan + Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan	Pedesaan + Perkotaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laki-laki	3,46	7,47	5,69	2,20	6,62	4,69
Perempuan	5,10	8,59	6,92	3,11	7,64	5,49
Laki+Peremp	4,24	7,96	6,26	2,63	7,06	5,05

Sumber data : Sakernas 2004 -2005

Tabel III.4 : Banyaknya Pasangan Subur Akseptor dan Partisipasi menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi D. I .Yogyakarta, 2004 - 2005

Kabupaten/ Kota	Tahun	Akseptor Baru	Akseptor Aktif
(1)	(2)	(3)	(4)
Kulonprogo	2004	5.292	47.045
	2005	5.451	49.108
Bantul	2004	10.181	105.306
	2005	10.365	108.672
Gunungkidul	2004	10.018	104.276
	2005	10.301	108.527
Sleman	2004	9.422	108.975
	2005	9.008	111.218
Yogyakarta	2004	5.486	35.639
	2005	6.630	36.183
D I Yogyakarta	2004	40.399	401.241
	2005	41.755	413.708

Sumber data : BKKBN

Tabel III.5 : Banyaknya Akseptor Aktif menurut Kabupaten/ Kota dan Metode Kontrasepsi di Provinsi D. I. Yogyakarta, 2004 - 2005

Kabupaten/ Kota	Tahun	Spiral	Pil	kondom	Suntik	Susuk	OV	MOP	MOW
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kulonprogo	2004	16.922	4.526	1.765	15.558	5.045	0	523	2.706
	2005	16.782	4.815	1.807	16.979	5.339	0	510	2.876
Bantul	2004	27.276	13.475	4.841	47.681	5.148	5	879	6.001
	2005	27.890	14.195	5.067	49.251	5.234	0	1.108	5.927
Gunungkidul	2004	27.870	21.070	1.485	41.158	7.337	0	339	4.967
	2005	27.934	22.510	1.488	43.297	7.736	0	349	5.213
Sleman	2004	39.325	10.549	7.174	41.562	3.168	10	767	6.420
	2005	35.552	10.915	7.148	47.907	3.135	0	736	5.825
Yogyakarta	2004	12.829	4.459	4.972	9.060	884	27	330	3.128
	2005	12.868	4.444	4.928	9.757	865	0	351	2.970
D I Y	2004	124.222	54.079	20.237	155.019	42.280	42	2.838	23.222
	2005	121.026	56.879	20.438	167.191	22.309	0	3.054	22.811

Sumber data : BKKBN Prov. D.I.Y

Tabel III.6 : Jumlah Sarana Pelayanan KB menurut Kabupaten/Kota dan Klinik KB di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2005

Kabupaten/ Kota	Klinik KB					
	PKBRS	Dep.Kes	ABRI	IPL/Swasta	PPKBD	SubPPKBD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	2	32	2	9	930	4.517
Bantul	4	30	3	11	957	5.793
Gunungkidul	1	38	0	3	1.434	7.075
Sleman	6	32	1	17	1.294	7.302
Yogyakarta	7	29	4	7	614	2.525
D.I.Yogyakarta	20	161	10	47	5.229	27.212
2004	19	160	8	41	5.223	27.162
2003	19	160	8	41	5.224	27.128
2002	19	160	8	41	5.220	27.080

Sumber data : BKKBN Prov. D.I.Yogyakarta

Tabel III.7 : Jumlah Petugas Pelayanan Keluarga Berencana menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2005

Kabupaten/Kota	Dokter	Bidan	PPLKB	PLKB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	76	135	12	54	277
Bantul	110	258	17	67	452
Gunungkidul	57	161	18	144	380
Sleman	119	249	17	69	454
Yogyakarta	124	125	8	45	302
D.I.Yogyakarta	486	928	72	379	1.865
2004	250	713	78	330	1.371
2003	249	617	78	361	1.305
2002	343	664	78	379	1.464

Sumber data: BKKBN Prov. D.I.Y

Tabel III.8 : Banyaknya Desa yang Mengalami Bencana Alam dalam Tiga Tahun Terakhir menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Bencana di Provinsi D.I.Yogyakarta., 2005

Kabupaten/ Kota	Jenis Bencana		
	Gempa Bumi	Tanah Longsor	Banjir
(1)	(2)	(3)	(4)
Kulonprogo	-	23	24
Bantul	-	7	17
Gunungkidul	-	14	4
Sleman	3	12	13
Yogyakarta	-	9	21
D.I.Yogyakarta	3	65	79

Sumber data : Podes SE2006

Tabel III.9 : Banyaknya Kecelakaan Lalu-Lintas Jalan Raya menurut Kabupaten / Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2003-2005

Kab. / Kota	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
Kulonprogo	26	47	36
Bantul	38	33	36
Gunungkidul	32	32	19
Sleman	296	226	125
Yogyakarta	190	121	119
D.I.Yogyakarta	582	459	335

Sumber Data : Kantor Ditlantas Polda Provinsi D.I. Yogyakarta

Tabel III.10

Banyaknya Kecelakaan Lalu Lintas, Korban menurut Kesatuan
di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2005

Kecelakaan Lalu Lintas	Kesatuan					Jumlah
	POLRES K.Progo	POLRES Bantul	POLRES G.Kidul	POLRES Sleman	POLTA- BES Yk	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah Kejadian	36	36	19	125	119	335
Korban Meninggal Dunia	36	33	16	66	8	159
Luka Berat	26	21	-	55	47	149
Luka Ringan	58	51	43	93	124	369
Kerugian Material (000.Rp)	156.850	70.875	18.600	164.835	64.300	475.460

Sumber data :Polda D.I.Yogyakarta

Tabel III.11 Banyaknya Desa Yang Ada Wabah Penyakit Dalam Setahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Wabah di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2005

Kab./Kota	Jenis Wabah					
	Muntaber/ Diare	Demam Berdarah	Infeksi Saluran Pernafasan	Campak	Malaria	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	3	9	-	-	8	1
Bantul	6	20	-	-	-	2
Gunungkidul	18	31	7	3	3	2
Sleman	4	21	7	2	2	6
Yogyakarta	6	16	5	3	-	1
D.I.Yogya	37	97	19	8	13	12

Sumber data : Podes SE2006

Tabel III.12 : Banyaknya Desa yang Memiliki Keluarga yang Tinggal di Bantaran Sungai, di Bawah Jaringan Listrik Tegangan Tinggi dan Pemukiman Kumuh menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2005

Kabupaten/Kota	Bantaran Sungai		Jaringan Listrik Tegangan Tinggi		Pemukiman Kumuh	
	2003	2005	2003	2005	2003	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	7	6	10	10	5	-
Bantul	6	15	9	-	1	1
Gunungkidul	5	15	3	4	-	-
Sleman	1	23	5	12	-	1
Yogyakarta	18	27	-	-	10	13
D.I.Yogyakarta	37	86	27	26	16	15

Sumber data : Podes ST2003 dan Podes SE2006

Tabel III.13 :

Banyaknya Desa Yang Berlistrik dan Jenis Penerangan Jalan PLN menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2005

Kabupaten/ Kota	Desa Berlistrik	Jenis Penerangan Utama			Tidak Ada Penerangan
		Listrik Pemerintah	Listrik Non Pemerintah	Non Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kulonprogo	88	28	57	1	2
Bantul	75	46	29	-	-
Gunungkidul	144	108	25	3	8
Sleman	85	81	5	-	-
Yogyakarta	45	45	-	-	-
Jumlah	437	308	116	4	10

Sumber data : Podes SE2006

Tabel III.14 : Banyaknya Desa Yang Memiliki Tenaga Dokter, Bidan dan Dukun bayi/ Tenaga Kesehatan yang Tinggal di Desa/ Kelurahan ini menurut Kab/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2005

Kab./Kota	Dokter		Bidan	Mantri Kesehatan	Dukun Bayi	
	Pria	Wanita			Terlatih	Belum Terlatih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kulonprogo	18	18	70	40	76	10
Bantul	45	43	68	57	69	22
Gunungkidul	27	13	94	90	125	59
Sleman	59	46	82	60	78	25
Yogyakarta	43	37	24	14	22	3
D.I. Yogyakarta	192	157	338	261	370	119

Sumber data : Podes SE2006

Tabel III.15 : Banyaknya Desa menurut Jenis Kejahatan Yang Terjadi Setahun Terakhir menurut Kab./Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2005

Jenis Kejahatan	Kabupaten/Kota					
	K.Progo	Bantul	G.Kidul	Sleman	Yogya- karta	D.I.Y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pencurian	56	50	51	77	43	277
Perampokan	2	2	-	8	2	14
Penjarahan	-	-	1	1	3	5
Penganiayaan/ Kekeraan	4	13	4	8	19	48
Pembakaran	-	1	2	-	-	3
Perkosaan	2	3	1	8	3	17
Narkoba	2	7	2	14	15	40
Pembunuhan	1	6	-	2	2	11
Lainnya	8	5	3	13	8	37

Sumber data : Podes SE2006

Tabel III.16

Banyaknya Desa menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Konflik yang Sering Terjadi Selama Setahun Terakhir

Kabupaten/Kota	Perkelahian Antar Kelompok Warga	Perkelahian Pelajar	Perkelahian Antar Suku	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kulonprogo	2	-	-	1
Bantul	2	-	-	-
Gunungkidul	2	1	-	-
Sleman	5	-	-	-
Yogyakarta	3	-	1	-
D.I.Yogyakarta	14	1	1	1

Sumber data : Podes SE2006

Publikasi ini menyajikan gambaran umum tentang lingkungan hidup di D.I Yogyakarta pada 2005. Data yang digunakan adalah dari hasil Susenas 2004, Podes SP 2000, Podes ST 2003, Podes SE 2006 NKLD Provinsi D.I.Yogyakarta, dan dari instansi terkait.

Tujuan diterbitkannya publikasi ini adalah untuk mempermudah dan mempercepat bagi pengguna data dalam memperoleh informasi mengenai lingkungan hidup di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2005, yang mencakup antara lain :

- Lingkungan Alam
- Lingkungan Buatan
- Lingkungan Sosial

Publikasi Statistik Lingkungan Hidup Provinsi D.I. Yogyakarta 2005 disiapkan oleh Bidang Statistik Sosial, Seksi Statistik Ketahanan Sosial, Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta.



Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta

Jl. Brigjen. Katamso Yogyakarta

Telp. 387752, 375310, 376109, 387753 Fax. 375310

Email : bps3400@yogya.wasantara.net.id

Homepage:<http://regional.bps.go.id/~yogya>